

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki posisi dan peranan yang sangat penting dan sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dilihat dari sudut pandang agama, budaya, susila, dan juga peradaban manapun, akhlak merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki peranan penting bagi individu maupun masyarakat dan bangsa; sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Banyak alim ulama yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki akhlak yang baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Begitu juga ketika ia memiliki akhlak yang rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pada dasarnya berakhlak mulia merupakan perilaku yang mencerminkan diri seseorang dalam menghayati nilai-nilai atau ajaran agama dalam bentuk cita-cita, tingkah laku, dan tindakan sehari-hari yang harus dimiliki setiap orang. Namun, dewasa ini kebanyakan orang yang beragama memiliki akhlak dan memang seharusnya berakhlak, tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu. Ada yang mengetahui agama dengan baik tapi tidak memiliki akhlak yang baik di kehidupan nyata atau dengan kata lain tidak mengamalkannya melalui tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mengetahui agama dengan baik bukan jaminan diri seseorang dapat berakhlak mulia. Seseorang dikatakan berakhlak mulia bukan hanya ketika ia mampu menghayati nilai-nilai agama saja, tetapi perlu adanya pengamalan atau wujud nyata dari nilai-nilai tersebut. Sebuah kehidupan akan bermakna jika setiap orang mampu merealisasikan nilai-nilai agama yang dimilikinya

melalui perilaku dan perkataan yang mencerminkan tindakan yang benar dan sepatutnya.

Nilai-nilai akhlak dalam sebuah karya sastra mencerminkan sebuah pandangan hidup yang tidak lepas dari pengaruh pengarang. Sebuah pandangan hidup yang benar oleh pengarang, diungkapkan dalam karya sastra, menjadikan sebuah karya sastra semakin berkembang karena memunculkan ide-ide dan permasalahan-permasalahan yang baru di dalam karya sastra, yang bertujuan agar pembaca juga dapat mengambil prinsip dari pandangan hidup yang benar. Bukan sesuatu yang membuat pembaca merasa dihakimi dan harus melakukannya, tetapi lebih kepada pembaca dapat menyimpulkan sendiri pesan dari pengarang. Dari situlah sastra tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Sebagai bentuk seni, kelahiran karya sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya yang lain sastra juga akan memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai. Hal ini terjadi karena setiap cipta seni yang dibuat dalam kesungguhan tentu mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan. Karena manusia pelahir cipta seni tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pada dasarnya karya sastra adalah wujud representasi dunia dalam bentuk lambang (kebebasan). Manusia akan menjadi pribadi yang berhati nurani dan berakhlak mulia, menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sikap-sikap ini akan tampak ketika manusia berhubungan dengan Tuhan dan sesamanya.

Bertolak dari pernyataan di atas, penelitian terhadap akhlak dalam karya sastra perlu dilakukan, untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai akhlak. Penelitian tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menata sebuah kehidupan dari tokoh yang diceritakan bagi pembaca kedepannya. Karena akhlak

yang dimiliki manusia (pembaca) sekarang ini mulai berkurang akibat perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan pengaruh budaya asing.

Penelitian berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam karya sastra menarik untuk dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah penelitian berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam karya sastra, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti Nugroho dan Khakim. Penelitian pertama dilakukan oleh Nugroho (2019) dengan judul nilai-nilai akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada Rasul-Nya. Akhlak kepada Allah meliputi takwa, cinta dan rida, ikhlas, tawakal, dan syukur. Sedangkan akhlak kepada Rasul-Nya meliputi mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasulullah, serta selawat dan salam kepada Rasulullah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Khakim dan Munir (2017) dengan judul nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Dalam penelitian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan, diantaranya 1) Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yang meliputi syukur, memuliakan Rasul, sabar, ikhlas, dan tawakal; 2) Akhlak terhadap orang tua yang meliputi berkata sopan kepada orang tua, dan menaati perintah orang tua; 3) Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan bersikap optimis; dan 4) Akhlak terhadap sesama yang meliputi tolong-menolong, saling menghormati, berprasangka baik, dan menepati janji.

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Berkas-berkas Cahaya* karya Tiyo Sumari. Alasan peneliti tertarik pada novel tersebut adalah karena pengarang menyuguhkan cerita yang

menarik agar pembaca dapat menerima pesan lebih mudah. Selain itu, novel ini dapat menjadi sebuah perantara untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlak yang bermanfaat bagi pembaca untuk mendapatkan pengalaman kehidupan manusia yang harus dikelola secara baik dan benar di kehidupan keluarga dan bermasyarakat yang sesungguhnya, yaitu dengan mengambil hikmah, serta melakukan sifat baik dan meninggalkan sifat buruk. Berdasarkan latar belakang tersebut, akhirnya peneliti mengangkat sebuah judul “Nilai-nilai Akhlak terhadap Keluarga dan Masyarakat pada Tokoh Utama dalam Novel *Berkas-berkas Cahaya* karya Tiyo Sumari.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak terhadap keluarga pada tokoh utama dalam novel *Berkas-berkas Cahaya* karya Tiyo Sumari?
2. Apa saja nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat pada tokoh utama dalam novel *Berkas-berkas Cahaya* karya Tiyo Sumari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak terhadap keluarga pada tokoh utama dalam novel *Berkas-berkas Cahaya* karya Tiyo Sumari.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat pada tokoh utama dalam novel *Berkas-berkas Cahaya* karya Tiyo Sumari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan pada penikmat sastra secara khusus bahwa ilmu sastra dapat bekerja sama dengan bidang ilmu lain. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis karya sastra. Serta memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlak di dalam karya sastra, dan dapat menerapkan nilai-nilai akhlak di dalam kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut ini.

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis suatu karya sastra khususnya mengenai nilai-nilai akhlak.
- b. Bagi pembaca atau masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sastra khususnya umat Islam, dapat memahami nilai-nilai religius dalam novel.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk penelitian sastra.